

Pelatihan Forum Pemangku Kepentingan 1 Provinsi Jawa Barat Program Sekolah Penggerak

Hendro Prasetyono
Universitas Indraprasta PGRI

ABSTRACT: The theme of this activity is building dreams, making strategies to realize dreams and followup plans. The purpose of this training is that stakeholders are able to reflect on the achievements of educational progress in their area at the end of the semester, have a follow-up plan and commitment to improve the quality of education in their area and can interact and collaborate with each other. The training participants were representatives of the Bekasi City education office, the Education Quality Assurance Institute, school principals, teacher representatives, parents representatives, community representatives and student representatives with a total of 116 participants. The method of implementing the activities uses focus group discussions which are packaged in the form of interactive discussion and question and answer. Implementation of activities at the Patriot Hall of Bekasi City, West Java. Activities arranged in exposure sessions and question and answer sessions to gain knowledge and insight about stakeholders owned by the school to improve the quality of learning. The output of the training activity is that the participants get a follow-up plan and commitment to improve the quality of education in their area.

Keywords: stakeholder forum, strategy, follow-up plan

ABSTRAK: Tema kegiatan ini membangun mimpi, membuat strategi mewujudkan mimpi dan rencana tindak lanjut. Tujuan dari pelatihan ini adalah para pemangku kepentingan mampu merefleksikan capaian kemajuan pendidikan di daerahnya pada akhir semester, memiliki rencana dan komitmen tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya serta dapat saling berinteraksi dan berkolaborasi. Peserta pelatihan adalah perwakilan dinas pendidikan Kota Bekasi, Lembaga Penjaminan Mutu pendidikan, Kepala Sekolah, perwakilan guru, perwakilan orangtua, perwakilan masyarakat dan perwakilan murid dengan total 116 peserta. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan *focus group discussion* yang dikemas dalam bentuk diskusi dan tanya jawab yang interaktif. Pelaksanaan kegiatan di Balai Patriot Kota Bekasi, Jawa Barat. Kegiatan yang disusun dalam sesi paparan dan sesi tanya jawab dalam mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang pemangku kepentingan yang dimiliki sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Luaran kegiatan pelatihan adalah para peserta mendapatkan rencana dan komitmen tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya.

Kata Kunci: forum pemangku kepentingan, strategi, rencana tindak lanjut

Submitted: 08-06-2022; Revised: 12-06-2022; Accepted: 24-06-2022

Corresponding Author: hendro_prasetyono@unindra.ac.id

PENDAHULUAN

Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan suatu kebijakan baru dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk menyempurnakan perubahan sekolah yang telah dilakukan sebelumnya. Perubahan satuan pendidikan yang telah dilakukan diharapkan dapat meningkatkan akselerasi satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Machali, 2014). Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri dan swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju (Asrijanty, 2021a). Proses implementasi program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.

Guru yang terlibat dalam PSP memberikan pelajaran tak hanya satu arah, melainkan suatu berbagai aktivitas yang menyenangkan yang memuat kompetensi kompetensi bernalar kritis, kolaborasi, dan kreatif (Sufyadi, Anggraena, Arirani, & Aji, 2021). Terdapat beberapa ciri dari proses pembelajaran yang terjadi antara siswa dan guru pada satuan pendidikan yang mengikuti PSP antara lain banyak tanya, banyak coba, dan banyak karya (Asrijanty, 2021b). Sedangkan ciri-ciri umum dari sekolah penggerak adalah: (1). Memiliki kepala sekolah yang mengerti proses pembelajaran siswa dan mampu mengembangkan guru. Sekolah penggerak adalah sekolah yang memiliki kepala sekolah yang tak hanya bisa mengatur operasional suatu sekolah, melainkan juga bisa mengerti proses pembelajaran siswa dan menjadi mentor untuk guru-guru di sekolah; (2). Berpihak pada siswa. Hal ini berarti guru di sekolah penggerak guru mengerti bahwa setiap anak berbeda dan memiliki cara pengajaran yang berbeda. Sehingga guru mengajar pada level yang tepat untuk anak itu dan yang pas anak itu; (3). Menghasilkan profil siswa. Sekolah penggerak diharapkan mampu menghasilkan profil siswa yang berakhlak mulia, independent dan mandiri, punya kemampuan bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan punya rasa kebhinekaan dalam negeri dan global; (4). Dukungan komunitas. Komunitas di sekeliling sekolah itu mendukung proses pendidikan di dalam kelas. Dari orang tua sampai tokoh masyarakat, pemerintah setempat. Semuanya mendukung kualitas belajar siswa (Nadiem Anwar Makarim, 2021).

Hadirnya sekolah penggerak diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di seluruh Indonesia. Kemendikbudristek dalam beberapa tahun ke depan akan mendorong hadirnya ribuan Sekolah Penggerak. Sekolah-sekolah ini akan menggerakkan sekolah-sekolah lainnya di dalam ekosistemnya untuk menjadi sekolah-sekolah penggerak selanjutnya (KEMDIKBUD, 2021). Keberhasilan dari program PSP harus melibatkan seluruh pihak pendidikan. Pihak yang dilibatkan harus benar-benar berkumpul, berkolaborasi dan berfikir solusi terbaik untuk kemajuan pendidikan (Prasetyono & Ramdayana, 2020). Namun untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah dan perlu metode pelatihan khusus untuk mempertemukan seluruh pemangku kepentingan dalam suatu forum.

Perlu adanya suatu forum yang menjadi wadah bagi para pihak terkait dalam pendidikan untuk dapat bergerak dengan irama yang sama dan kompak untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan. Telah banyak kajian dan penelitian sebelumnya bahwa keberhasilan suatu program baik dalam bidang

ekonomi maupun pendidikan membutuhkan dukungan dan keterlibatan seluruh pihak terkait. Saling bahu membahu dan kerjasama sangat vital dilakukan oleh para pelanggan sekolah untuk menghasilkan hasil yang optimal (Ahmad & Sobri, 2015).

Forum pemangku kepentingan adalah kegiatan diskusi berkenaan dengan berbagai upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan yang dapat dilakukan oleh pemangku kepentingan di masing-masing satuan pendidikan (Kemdikbud-Ristek, 2021). Seluruh pemangku kepentingan diharapkan dapat merencanakan rencana capaian kemajuan pendidikan di daerahnya sekali dalam satu semester. Hal ini tentu saja dengan mengesampingkan atau menurunkan standar kriteria kepentingan masing-masing setiap pihak terkait karena setiap pemangku kepentingan memiliki rencana dan komitmen tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para pemangku kepentingan mampu merefleksikan capaian kemajuan pendidikan di daerahnya pada akhir semester; 2) Pemangku kepentingan memiliki rencana dan komitmen tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya; 3) Pemangku kepentingan dapat saling berinteraksi dan berkolaborasi (Kemdikbud-Ristek, 2021). Pada forum ini seluruh pemangku kepentingan merefleksikan capaian kemajuan pendidikan di daerahnya, serta menyampaikan rencana dan komitmen tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya. Unsur-unsur pemangku kepentingan tersebut perlu bertemu membahas segala hal apa yang sudah dilaksanakan, kendala maupun capaian apa yang sudah dilaksanakan, serta menampung masukan-masukan terkait penguatan PSP. Oleh karena itu, di forum ini, mereka nantinya akan berdiskusi segala hal agar proses pelaksanaan PSP ini bisa dilaksanakan sebaik-baiknya.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara keseluruhan dialokasikan selama 8 JP, dan dilakukan 1 kali dalam 1 semester. Tempat penyelenggaraan dapat dipilih sesuai kesepakatan dan disampaikan kepada Koordinator Pelatih Ahli di masing-masing Kabupaten/Kota. Peserta yang diundang dalam forum ini, terdiri dari unsur Dinas Pendidikan (Cabang Dinas Pendidikan) Provinsi/Kabupaten/Kota), Guru, Perwakilan Murid, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah Pembina, Komite Sekolah, dan perwakilan Tokoh Masyarakat. Kegiatan ini terlaksana berkat kerjasama Universitas Indraprasta PGRI dengan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang saat ini telah berganti menjadi Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan dilaksanakan pada Hari Selasa, 30 November 2021 dengan durasi 8 jam pelajaran di balai Patriot Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah PAUDSAMEN yang berperan dalam 1) memfasilitasi kegiatan forum pemangku kepentingan sesuai dengan daftar kebutuhan yang diperlukan; 2) Bekerja sama dengan dinas pendidikan

menyiapkan forum; 3) Fasilitasi sesi tindak lanjut forum dengan daerah. Dinas pendidikan berperan dalam mempersiapkan penyelenggaraan Forum Pemangku Kepentingan bersama UPT Paudasmen dan mengundang seluruh pemangku kepentingan yang perlu hadir di dalam forum. PPPPTK TK dan PLB berperan sebagai penyedia narasumber dalam kegiatan ini dan menyiapkan akomodasinya.

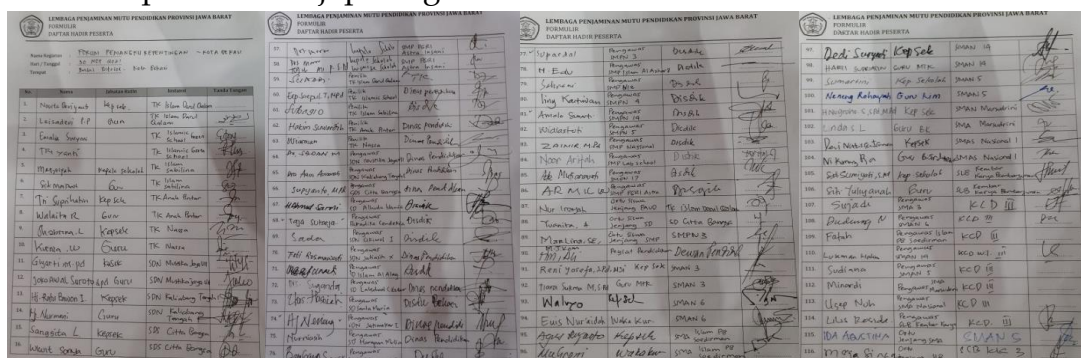
Kegiatan kerja sama ini dilaksanakan dalam bentuk tatap muka langsung dengan teknik pelaksanaan *Forum Group Discussion* (FGD). FGD dinilai paling tepat sebagai metode pelaksanaan karena tujuannya untuk mendiskusikan tujuan, maksud, ide dan kepentingan satu sama lain dalam rangka mencari solusi terbaik untuk masalah yang sedang dihadapi (Ajisukmo, 2012). FGD ini disusun ke dalam sesi pemaparan, pengerjaan lembar kerja dan sesi tanya jawab. Peserta kegiatan adalah perwakilan dinas pendidikan Kota Bekasi, Lembaga Penjaminan Mutu pendidikan, Badan Pembina Pendidikan Anak Usia Dini dan menengah, perwakilan PPPPTK TK dan PLB, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, perwakilan guru, perwakilan orangtua, perwakilan masyarakat t dan perwakilan murid dengan total 116 peserta.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan

NO	WAKTU	DURASI	KEGIATAN
1.	08.00- 08.30	30'	Sesi Pembukaan, kesepakatan belajar dan energiser
2.	08.30-10. 00	90'	Berbagi praktik baik
3.	10.00- 11.00	60'	Membuat mimpi bersama
4.	11.00-12.00	60'	Membuat strategi bersama
5	12.00-13.00	60'	.ISHOMA
6	13.00- 14.30	90'	Presentasi dan diskusi hasil penyusunan strategi
7	14.30 - 15. 30	60'	Membuat rencana tindaklanjut
8	15.30 - 16.00	30'	Refleksi dan penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan penulis menyapa peserta forum yang hadir dan mengecek keterwakilan dari masing-masing aktor dan instansi. Penulis memastikan semua peserta yang hadir sudah mengisi daftar hadir. Cuplikan daftar hadir peserta tersaji pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Cuplikan daftar hadir peserta

Penulis membuka acara dengan mengucapkan syukur, dan meminta perwakilan peserta untuk memimpin doa agar acara dapat berjalan dengan lancar dan penuh manfaat. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dan pembukaan oleh kepala dinas pendidikan kota bekasi. Penulis dan tim kemudian memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, instansi, dan perannya dalam sesi. Serta menceritakan perasaan antusias dan semangat yang penulis rasakan saat menjadi narasumber karena menjadi bagian dalam proses transformasi pendidikan di Indonesia.

Penulis menyampaikan tujuan sesi dan agenda kegiatan yang akan dilakukan dalam tayangan slide *powerpoint*. Penulis dan peserta membuat kesepakatan kelas dan menuliskan di kertas plano. Setelah semua ide terkumpulkan, penulis membacakan kembali kesepakatan yang telah dibuat dan menyepakatinya bersama dengan peserta. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan *ice breaking* senam beruang dan mengajak peserta untuk bergoyang. Penggunaan *ice breaking* ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar (Khoerunisa & Amirudin, 2020). *Ice breaking* ini biasanya dilakukan menjelang dimulainya proses pembelajaran seperti gambar 2 berikut:



Gambar 2. *Ice breaking* dengan peserta

Kegiatan dilanjutkan dengan penulis menyampaikan kepada peserta bahwa hari ini peserta akan diajak menggali praktik baik, merumuskan sekolah impian, menyusun strategi, dan membuat rencana tindak lanjut. Penulis menyampaikan bahwa selama satu hari ini kita akan menggunakan pendekatan aset yang artinya kita lebih banyak menggali apa yang sudah kita punya dan bekerja berdasarkan apa yang kita punya untuk mewujudkan mimpi atau impian kita bukan hanya sekedar menyelesaikan masalah. Penulis bisa menceritakan bahwa sering kali kita kelelahan membahas masalah dan tidak sempat merumuskan strategi dan aset yang kita miliki, inilah latar belakang mengapa pendekatan aset menjadi kerangka dari forum ini. Sesi pertama adalah menggali praktik baik, penulis menjelaskan bahwa pada tahapan ini, penulis akan memfasilitasi peserta untuk berbagi pengalaman baik atau cerita baik selama program sekolah penggerak berlangsung. Peserta diharapkan dapat bercerita dengan positif.

Praktik baik yang terjadi dalam pendidikan di sekolah atau di daerah. Mendiskusikan hal-hal baik yang sudah terjadi dalam pendidikan di sekolah atau di daerah Anda. Hal baik ini bisa berupa praktik pembelajaran yang

dilakukan guru, kebiasaan guru, murid, orang tua atau kepala sekolah, kebijakan sekolah, dll. Tuliskan hal-hal baik tersebut dalam kertas plano yang sudah disiapkan. Coba ceritakan hal-hal baik yang sudah terjadi di sekolah Bapak/Ibu, bisa hal baik yang Bapak/Ibu rasakan atau saksikan terjadi pada murid, guru, kepala sekolah, orang tua atau diri anda sendiri. Praktik baik terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang bersifat teknis dan lebih tepat sasaran (Jehamat, Jelahun, & Meka, 2021). Aktivitas menuliskan praktik baik terlihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Menuliskan praktik baik pada sekolah

Penulis meminta perwakilan 5 kelompok untuk menceritakan pengalaman paling menyenangkan atau membanggakan dari anggota kelompok. Penulis memastikan keterwakilan setiap aktor untuk bercerita. Setiap kelompok mempunyai waktu 5 menit untuk bercerita. Penulis menuliskan poin-poin penting dari cerita peserta. Penulis memberikan apresiasi atas praktik baik yang sudah dilakukan oleh peserta. Kegiatan presentasi praktik baik tersaji pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Presentasi praktik baik

Penulis kemudian membagi peserta berkelompok sesuai perannya. Pembagian Kelompok yang terdiri atas Guru, Kepala Sekolah, Pengawas dan perwakilan Dinas, Murid, Orang Tua dan Masyarakat. Penulis meminta peserta menggambar dengan bimbingan menanyakan pertanyaan kunci. Gambarkan sekolah impian Bapak/Ibu, yang dapat menjadi tempat yang aman dan nyaman serta mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi

murid. Ceritakan perilaku murid, guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, orang tua, dan masyarakat di sekitarnya? Jelaskan kepada peserta tujuan menggunakan metode menggambar karena “melalui visual kita dapat membangun imajinasi yang lebih konkrit dan detail yaitu merasionalisasi dan mengambil tindakan yang memiliki peluang terbaik untuk mencapai mimpi kita. Kegiatan untuk menggambarkan mimpi terlihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Merancang mimpi sekolah

Setelah selesai menggambar, peserta diminta untuk presentasi. Presentasi dilakukan dengan model galeri, pajang semua gambar lalu tunjuk satu orang dari masing-masing kelompok untuk menjadi presenter, di depan gambarnya. Setiap kelompok melakukan presentasi mimpi selama maksimal 3 menit dan penulis merangkum atau mencatat kata kunci. Penulis dibantu rekan penulisnya untuk merangkum hasil diskusi dan menempelkan gambar mimpi. Presentasi hasil membuat mimpi tersaji pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Presentasi mimpi sekolah yang diinginkan

Kegiatan dilanjutkan dengan membuat strategi untuk mewujudkan mimpi sekolah. Penulis menjelaskan peserta akan dibagi kelompok menjadi per sekolah untuk kemudian berdiskusi menyusun strategi untuk mencapai mimpi yang diinginkan. Pembagian kelompok: 1) Kelompok masing-masing Sekolah (Guru, Kepala Sekolah, Orang tua dan masyarakat); 2). Kelompok Dinas Pendidikan Kota/Kab/Prov, LPMP/BP PAUD, PPPPTK/LPPKSPS, Pengawas Sekolah dan perwakilan masyarakat. Penulis memastikan peserta paham apa yang akan dilakukan dalam kelompok.

Masing-masing kelompok diminta untuk mengambil alat tulis yang sudah disediakan. Setelah peserta berkelompok, penulis menunjukkan slide pertanyaan yang akan diskusi bersama kelompoknya. Pertanyaan kunci: 1) Diskusikan

syarat-syarat yang harus terjadi agar sekolah impian Anda dapat terwujud?; 2). Apa saja fokus perubahan yang perlu terjadi tahun ajaran atau semester ini, agar sekolah impian dapat terwujud?

Penulis memberikan waktu diskusi kelompok selama 30 menit. Penulis mendorong peserta untuk berdiskusi dari berbagai sudut pandang seperti: kompetensi guru dan kepala sekolah, kualitas pembelajaran di sekolah, rasa aman dan nyaman bagi murid dan guru di sekolah, Literasi dan Numerasi, dan hal lain yang relevan. Kemudian meminta kelompok menuliskan hasil diskusi di kertas *flipchart*. Penulis mengajak peserta presentasi dengan model *going maly*, yaitu meminta masing masing kelompok menunjuk anggota kelompoknya untuk memaparkan hasil diskusi dan menjaga rumah, anggota kelompok lain dapat mencari informasi atau belajar dari kelompok lain selama 15 menit. Pelaksanaan kegiatan tersaji pada gambar 7 berikut:



Gambar 7. Membuat strategi untuk mewujudkan mimpi

Setelah selesai berkeliling, semua kelompok pulang ke kelompoknya masing-masing untuk menyampaikan hasil yang didapatkan dari kelompok lain dan melakukan perbaikan dari hasil diskusinya. Diskusi perbaikan diberikan waktu 10 menit. Penulis menjelaskan bahwa kita akan memasuki tahapan terakhir dari forum ini yaitu membuat rencana tindak lanjut yang lebih detail dan konkrit dari target yang telah disusun sebelumnya. Setiap sekolah membuat rencana strategi dari setiap target fokus. Penulis memastikan setiap target fokus mempunyai maksimal 3-5 Rencana Tindak Lanjut (RTL).

Rencana tindak lanjut terbukti memudahkan individu dalam mencapai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan (Mehram, 2019). Penulis meminta peserta untuk menuliskan strategi yang detail dan konkrit yang dapat dilakukan dalam 6 bulan kedepan. Perhatian peserta diminta kembali pada forum utama, penulis memastikan RTL setiap kelompok sudah selesai. Kegiatan pembuatan RTL tersaji pada gambar 8 berikut:



Gambar 8. Penyusunan rencana tindak lanjut

Selanjutnya peserta diajak untuk membuat janji bersama. Penulis membagikan kertas metaplan kepada masing masing peserta, dan menanyakan pertanyaan. Pertanyaan kunci: *Sebagai individu apa satu hal yang akan anda lakukan setelah forum ini selesai?* Penulis memberikan waktu 5 menit untuk memikirkan janjinya. Penulis meminta peserta menuliskan nama dan jabatan saat menuliskannya pada metaplan. Penulis meminta peserta untuk menempelkan kertas meta card yang berisi komitmen individu dan membacakan janji yang dibuat dengan keras dan menempelkannya pada kertas *flipchart*. Penulis meminta peserta melihat kembali hasil karya yang dibuat selama forum berlangsung. Penulis menjelaskan bahwa apa yang sudah kita lakukan mulai dari awal sampai selesai adalah untuk merefleksikan capaian kemajuan dari menjalankan program sekolah penggerak. Melalui ini kita jadi mempunyai gambaran nyata saat ini kita sedang berada dimana dan selanjutnya akan melakukan apa untuk mencapai mimpi kita. Dari rencana tindak lanjut dan kolaborasi, kita juga memahami bahwa untuk mencapai mimpi kita harus saling bekerja sama. Peserta kemudian diminta untuk menandatangani spanduk dipapan sebagai bukti komitmen untuk menjalankan rencana tindak lanjut yang telah disusun tersaji pada gambar 9 berikut:



Gambar 9. Bukti komitmen peserta

Penulis menyimpulkan inti kegiatan yang telah dilakukan pada forum pemangku kepentingan dan dituliskan pada kertas *flipchart*. Penulis membagikan kertas metaplan. Penulis meminta peserta menuliskan saran dan masukan selama mengikuti sesi. Refleksi dengan memberikan pertanyaan kunci: 1). *Apa pembelajaran yang anda dapatkan dari hari ini?*; 2). *Apa manfaat forum ini bagi Bapak/Ibu?*; 3). *Apa yang sudah baik dari penyelenggaraan forum ini?*; 4). *Apa yang perlu ditingkatkan dalam forum ini?*; 5). *Adakah pesan lain yang ingin anda sampaikan?* Penulis memberikan ucapan penutupan dan mengapresiasi keaktifan peserta selama sesi berlangsung.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Para peserta mampu merefleksikan capaian kemajuan pendidikan di daerahnya pada akhir semester. Pemangku kepentingan memiliki rencana dan komitmen tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya. Pemangku kepentingan adalah pemangku kepentingan dengan berbagai peran dapat saling berinteraksi dan berkolaborasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. S. N., & Sobri, Y. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(5), 416–423.
- Ajisukmo, C. R. P. (2012). Faktor-Faktor Penting Dalam Merancang Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Anak Jalanan Dan Pekerja Anak. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 16(1), 36.
<https://doi.org/10.7454/mssh.v16i1.1466>
- Asrijanty. (2021a). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Asrijanty. (2021b). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Retrieved from <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Jehamat, L., Jelahun, Y. E., & Meka, C. E. (2021). Praktik Baik Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Program PKH Setelah Exit Program Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(02), 122–137.
<https://doi.org/10.33007/ska.v10i2.2360>
- Kemdikbud-Ristek, D. G. dan T. K. (2021). *Modul Pelaksanaan Forum Pemangku Kepentingan Daerah 1*.
- KEMDIKBUD, P. (2021). *Pembelajaran dan Asesmen*. X–76.
- Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiq Kedawang Cirebon. *EduBase : Journal of Basic Education*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94.
<https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>
- Mehram. (2019). Strategi Tindak Lanjut Hasil Akreditasi SMA Melalui Rencana Kerja Tahunan Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan HUMANIORA*, 7(6), 853–862. Retrieved from <http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/download/1615/1294>
- Nadiem Anwar Makarim. *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak*. , (2021).
- Prasetyono, H., & Ramdayana, I. P. (2020). Pengaruh servant leadership, komitmen organisasi dan lingkungan fisik terhadap kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 108–123.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.28458>
- Sufyadi, S., Anggraena, Y., Arirani, F., & Aji, S. (2021). *Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik dalam implementasi pembelajaran pada program sekolah penggerak*. Jakarta.